



# **Developing Podcast as a Media in Teaching Listening for Students of Mandarin Language Education Study Program, Universitas Negeri Malang**

## **Pengembangan Media Podcast untuk Keterampilan Menyimak Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Malang**

**Virlya Rahma Ilana, Edy Hidayat\*, Octi Rjcky Mardasari**

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: edy.hidayat.fs@um.ac.id

Paper received: 04-02-2021; revised: 16-02-2021; accepted: 28-02-2021

### **Abstract**

The purpose of this development is to develop podcast media in Mandarin learning that focuses on listening skill of Chinese Language Education Study Program students 2019, State University of Malang. The development model used is the ADDIE model with five development stages, including analysis, design, development, implementation, and evaluation. The media developed by the researcher of this present study has been validated by media experts and material experts and tested on the 2019 Chinese language education study program students who take Listening 1. Development data were obtained from validation questionnaires for media experts and material experts, observation sheets, and questionnaires for the student. The results showed that the use of this podcast media helps in improving students' listening skill and also explains vocabulary in easy-to-understand podcast media. In addition, this podcast media is suitable to be used as a learning resource in improving students' listening skill. Based on the above discussion, it can be concluded that this podcast media can be used to practice Chinese listening skills.

**Keywords:** development, podcast media, listening skill

### **Abstrak**

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran *podcast* dalam pembelajaran bahasa Mandarin yang berfokus pada keterampilan Menyimak mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2019 Universitas Negeri Malang. Model penelitian dan pengembangan yang peneliti gunakan adalah model ADDIE yang berisi lima tahapan pengembangan, yaitu tahap analisis, tahap perancangan, tahap pengembangan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Media yang dikembangkan oleh peneliti telah divalidasikan kepada ahli media dan ahli materi, serta telah melalui uji coba pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2019 yang mengambil mata kuliah Menyimak 1. Data pengembangan didapatkan dari lembar angket validasi ahli media dan ahli materi, lembar observasi, dan lembar angket mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *podcast* yang dikembangkan oleh peneliti membantu dalam meningkatkan keterampilan Menyimak mahasiswa dan juga penjelasan kosakata dalam media *podcast* yang mudah dipahami. Selain itu media yang dikembangkan oleh peneliti sudah sesuai untuk digunakan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan keterampilan Menyimak mahasiswa. Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media *podcast* yang dikembangkan oleh peneliti dapat digunakan untuk melatih keterampilan Menyimak bahasa Mandarin.

**Kata kunci:** pengembangan, media podcast, keterampilan menyimak

## 1. Pendahuluan

Mewabahnya virus covid 19 saat ini memberikan tekanan kepada dunia pendidikan sehingga mengharuskan menteri pendidikan untuk membuat kebijakan bahwa segala aktivitas pembelajaran di masa pandemi dilakukan secara daring. Hal tersebut menuntut pendidik untuk menggunakan semua media yang ada dalam mendukung pembelajaran daring. Dalam hal ini teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi interaksi, komunikasi, serta penyajian agar proses pembelajaran berjalan dengan baik (Lestari, 2020). Pemilihan penggunaan media pembelajaran sangatlah penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Pemanfaatan dan perancangan media pembelajaran dengan baik akan membantu mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran. Media adalah segala sesuatu yang membawa dan menyampaikan informasi dari pengirim informasi ke penerima informasi (Kustandi & Darmawan, 2020). Gerlach dan Ely menambahkan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat mahasiswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Kustandi & Darmawan, 2020), dalam hal ini dapat diketahui bahwa pendidik, lingkungan belajar, dan bahan ajar merupakan media. Segala bentuk komunikasi apapun juga merupakan media (Abi Hamid, Ramadhani, Masrul, Juliana, Safitri, Munsarif, Jamaludin, & Simarmata, 2020). Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu baik berupa orang, alat atau sarana komunikasi berupa, media cetak, media audio, serta media video yang dapat menyampaikan pesan pembelajaran kepada mahasiswa serta dapat memudahkan mahasiswa memperoleh pesan tersebut. Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mahasiswa antara lain: (1) Pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) Bahan pembelajaran menjadi lebih jelas sehingga memudahkan mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, (3) Metode mengajar menjadi lebih bervariasi sehingga mahasiswa tidak mudah merasa bosan, (4) Mahasiswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar (Kustandi & Darmawan, 2020).

Media pembelajaran yang sering digunakan di masa pandemi antara lain media *virtual learning* seperti *Zoom Cloud Meetings* dan *Google Meet*, media *e-learning* seperti *Edmodo* dan *Google Classroom*, dan juga penggunaan media *Power Point*. Tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh mahasiswa seperti kendala pada jaringan internet yang tidak lancar sehingga sering muncul kendala saat ingin *submit* tugas kuliah dan juga jaringan sering terputus ketika melakukan *virtual learning*, kendala lainnya yaitu sulit untuk memahami materi dan sulit untuk belajar pelafalan dengan benar bagi mahasiswa yang belajar bahasa asing termasuk belajar bahasa Mandarin. Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin yang telah mengambil kelas Menyimak juga menyebutkan bahwa kendala yang mereka hadapi dalam mata kuliah Menyimak adalah mereka membutuhkan audio yang pelafalannya jelas dan tempo pengucapan tidak terlalu cepat, mereka juga membutuhkan media yang dapat menjelaskan kosakata dan cara pelafalannya.

Media pembelajaran yang memiliki pengaruh tinggi adalah media audio (Darwis, 2016). Penggunaan media audio pada masa perkembangan teknologi selain dapat membuat mahasiswa mudah belajar bahasa juga dapat meningkatkan minat belajar, serta penggunaannya menjadi praktis dan mudah digunakan karena dapat diunggah secara *online* (Darwis, 2016; Rosell-Aguilar, 2013). Weidenman mengatakan bahwa penggunaan audio akan meningkatkan kemampuan untuk mengingat materi dalam otak, serta dapat membangkitkan perhatian, dan lebih personal karena suara mengandung intonasi dan ekspresi (Istanto, 2011).

Sudjana (Prahasari, 2014) juga mengatakan bahwa manfaat dari menggunakan media audio sebagai media pembelajaran antara lain: (1) Sebagai pemusat perhatian mahasiswa, (2) Membantu mahasiswa dalam mengikuti pengajaran, (3) Membantu melatih daya analisis mahasiswa, (4) Membantu mahasiswa menemukan arti dari suatu konteks, (5) Membantu mahasiswa dalam memilih informasi yang berguna dan tidak, dan (6) Membantu mahasiswa dalam mengemukakan kembali suatu informasi, mengingat kembali suatu informasi dan merangkum informasi tersebut. Media pembelajaran audio yang sering digunakan adalah kaset atau CD, audio, MP3 atau MP4, dan rekaman (Dewi & Budiana, 2018). Hal tersebut sesuai dengan media pembelajaran yang digunakan pada kelas Menyimak 1 Universitas Negeri Malang. Terdapat pendapat lain yang mengatakan bahwa media yang sering digunakan pada masa ini adalah *podcast* karena dapat diakses secara *online* melalui *website* (Darwis, 2016) yang mana kelas Menyimak 1 Universitas Negeri Malang belum pernah menggunakan media *podcast* sebagai media pembelajaran.

*Podcast* adalah kumpulan audio atau video yang dapat diunduh ke komputer atau *media player* serta dapat dimainkan kapanpun dan dimanapun. *Podcast* sebagai standard siaran audio dan video yang dapat diunduh dan dimainkan di perangkat seluler, *iPhone*, dan *iPods* (Darwis, 2016; Rajpal & Devi, 2011). *The New Oxford American Dictionary* (Al Qasim & Al Fadda, 2013) juga mengemukakan hal yang sama, yaitu *podcast* sebagai file multimedia digital yang tersedia di internet untuk diunduh ke *portable media player*, komputer, dan lain-lain. Konten *podcast* dapat mencakup berbagai topik seperti lagu, lelucon, cerita, puisi, atau dalam hal pembelajaran bahasa seperti belajar pengucapan, belajar kosakata, tata bahasa yang dapat diterapkan sebagai sumber belajar (Darwis, 2016). *Podcast* dapat mendukung pembelajaran mahasiswa tidak hanya dalam keterampilan Menyimak tetapi dalam pembelajaran berbahasa lainnya seperti tata bahasa, pelafalan, kosakata, dan dalam strategi menyimak dan berbicara (Chan, Chen, & Doppel, 2011; Istanto, 2011). *Podcast* memiliki tiga jenis *podcast*, yaitu *audio podcast*, *video podcast*, dan *enhanced podcast* (Darwis, 2016; Indriastuti & Saksono, 2015). *Audio podcast* adalah *podcast* sederhana dan hanya berisi suara, file yang dihasilkan berformat MP3 dan relatif kecil, *video podcast* adalah *podcast* yang berisi suara dan gambar, file yang dihasilkan berformat MP4 dan relatif besar, sedangkan *enhanced podcast* adalah *podcast* yang berisi suara yang mempunyai fitur-fitur tambahan untuk membantu pendengar. Beberapa manfaat dari penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran antara lain, *podcast* dapat diakses secara otomatis dan dapat diakses kapanpun dan dimanapun sehingga membuat mahasiswa dapat melakukan pembelajaran mandiri serta dapat mempelajari kembali materi yang tersedia, *podcast* mudah digunakan dan dapat dikontrol oleh mahasiswa seperti melakukan *pause*, *fast-forward*, *rewind*, atau *skip*.

*Podcast* dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran berbahasa (Ho et al., 2016; Istanto, 2011). Pembelajaran berbahasa selalu berhubungan erat dengan keterampilan berbahasa, salah satunya adalah keterampilan Menyimak. Menyimak adalah suatu proses untuk menyusun dan menempatkan suara-suara yang didengar menjadi suatu makna (Wardhono & Istiana, 2018). Anderson mengatakan menyimak dapat diartikan mendengarkan dengan seksama (Wardhono & Istiana, 2018). Menyimak juga dapat diartikan memperhatikan baik-baik sesuatu yang diucapkan seseorang (Umi Hijriyah, 2016). Menyimak memiliki empat tahapan, yaitu tahap mendengar, tahap memahami, tahap menginterpretasi, dan tahap mengevaluasi (Ibda, 2019). Tahapan menyimak yang pertama adalah tahap mendengar, yaitu tahap dimana mahasiswa hanya mendengarkan yang diucapkan oleh pemberi informasi. Tahap menyimak yang kedua adalah tahap memahami, setelah mahasiswa

mendengarkan informasi yang diucapkan oleh pembicara, mahasiswa berusaha memahami makna dari informasi tersebut. Tahap menyimak yang ketiga adalah tahap menginterpretasi, setelah mahasiswa memahami makna dari informasi yang diucapkan oleh pembicara, mahasiswa berusaha untuk menafsirkan isi atau maksud informasi tersebut, dan tahapan menyimak yang keempat adalah tahap evaluasi, setelah mahasiswa mengetahui maksud dari informasi dari pembicara, mahasiswa masih harus mengevaluasinya.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ingin mengembangkan sebuah media pembelajaran berupa media *podcast* 天天讲故事你听得越多学得越好 [Tiāntiān jiǎng gùshì nǐ tīng dé yuè duō xué dé yuè hǎo] yang bertujuan untuk melatih keterampilan Menyimak mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin pada mata kuliah Menyimak 1. Peneliti mengembangkan *podcast* dengan jenis *audio podcast* yang bertemakan kehidupan sehari-hari 日常生活 [Rìcháng shēnghuó]. *Podcast* yang peneliti kembangkan akan diunggah pada *platform Spotify*.

## 2. Metode

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian dan pengembangan atau disingkat *R&D*. Sugiyono (Sutarti & Irawan, 2017) mengatakan bahwa *R&D* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk, juga digunakan untuk menguji kelayakan dan keefektivitasan produk. Sujadi (Sutarti & Irawan, 2017) juga menambahkan bahwa metode dari penelitian dan pengembangan harus dapat dipertanggungjawabkan. Metode penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan model ADDIE. ADDIE merupakan akronim dari *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Sezer (Rayanto, 2020) mengatakan bahwa model ADDIE merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada setiap analisa bagaimana setiap komponen yang dimiliki saling berinteraksi dan berkoordinasi dengan fase yang ada. Rayanto menambahkan bahwa prosedur atau tahapan pengembangan model ADDIE dimulai dari tahapan analisis, tahapan perancangan, tahapan pengembangan, tahapan implementasi, dan tahapan evaluasi.

Peneliti memilih model ADDIE karena tahapan pengembangan dalam model ADDIE memiliki urutan yang sistematis. Model ADDIE juga memiliki evaluasi pada setiap tahapannya yang dapat membuat tujuan dari penelitian dan pengembangan ini tercapai. Tahapan dalam pengembangan media pembelajaran dengan menggunakan model ADDIE melalui beberapa tahap, yaitu: *Pertama*, Tahap Analisis, pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan cara melakukan wawancara pendahuluan kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin yang telah mengambil mata kuliah Menyimak 1 dan dosen matakuliah Menyimak 1, kemudian peneliti melakukan analisis kurikulum, peneliti mengkaji RPS mata kuliah Menyimak 1 dan mengkaji Katalog Jurusan Sastra Jerman Edisi Agustus 2020 guna mengetahui bahan ajar yang digunakan, materi-materi yang harus diajarkan, serta mengetahui tujuan yang harus dicapai dalam mata kuliah Menyimak 1. Tahap analisis ini peneliti lakukan guna mendapatkan gambaran umum mengetahui kesesuaian media yang dikembangkan peneliti dengan kebutuhan mahasiswa, *Kedua*, Tahap Perancangan, pada tahap ini peneliti melakukan perancangan pada media yang akan dikembangkan. Peneliti menentukan materi *podcast*, memilih tema yang akan digunakan dalam *podcast*, menentukan kosakata apa saja yang ada dalam *podcast*, dan membuat transkrip *podcast*, yang berisi pembukaan, isi, dan penutup, *Ketiga*, Tahap Pengembangan, peneliti mengembangkan media sesuai dengan rancangan di tahap perancangan, Pada tahap ini, peneliti mengembangkan materi *podcast* dari kosakata yang harus dikuasai oleh mahasiswa, kemudian peneliti akan melakukan validasi ke Karina Fefi

Laksana Sakti selaku ahli materi. Setelah semua materi layak untuk digunakan, peneliti membuat *podcast* dan divalidasikan kepada Robby Yunia Irawan selaku ahli media, *Keempat*, Tahap Implementasi, pada tahap ini peneliti mengujicobakan media yang dikembangkan oleh peneliti kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin yang mengambil mata kuliah Menyimak 1 *offering* A dan *offering* B selama dua hari melalui aplikasi *virtual learning Zoom Cloud Meetings*, dan *Kelima*, Tahap Evaluasi, pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap penilaian dari uji coba produk yang mengacu pada hasil observasi oleh observer dan hasil angket mahasiswa secara deskriptif dengan menggunakan teknik kualitatif.

Subjek uji coba dari penelitian dan pengembangan ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin yang mengambil mata kuliah Menyimak 1. Mata kuliah Menyimak 1 terbagi menjadi dua *offering*, yaitu *offering* A dan *offering* B. *Offering* A terdiri dari 26 mahasiswa, sedangkan *offering* B terdiri dari 23 mahasiswa. Jadi total subjek uji coba dalam penelitian dan pengembangan ini sebanyak 49 mahasiswa. Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan secara langsung dari validator, observer, dan mahasiswa. Data tersebut adalah data kualitatif yang berisi pertanyaan-pertanyaan. Data yang diperoleh dari validator berupa kesesuaian materi dan kelayakan media, serta masukan-masukan yang dapat memperbaiki kelayakan materi dan media tersebut. Data yang diperoleh dari observasi berupa proses uji coba dan reaksi mahasiswa, sedangkan data yang diperoleh dari mahasiswa berupa respon mahasiswa terhadap materi *podcast* yang dikembangkan oleh peneliti. Penelitian dan pengembangan ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar angket dan lembar observasi. Lembar angket ini diperuntukkan untuk validator ahli media, validator ahli materi, dan mahasiswa dalam tahap uji coba produk. Sedangkan lembar observasi diperuntukkan untuk observer dalam tahap uji coba produk. Dalam penelitian dan pengembangan ini, peneliti menganalisis data yang diperoleh dari hasil angket validasi ahli, angket mahasiswa, serta lembar observasi dari observer secara deskriptif dengan menggunakan teknik kualitatif, yang nantinya data yang telah diperoleh oleh peneliti akan peneliti uraikan lagi, kemudian akan dirumuskan kesimpulan dari data tersebut.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan media pembelajaran berupa media *podcast* 天天讲故事你听得越多学得越好 [Tiāntiān jiǎng gùshì nǐ tīng dé yuè duō xué dé yuè hǎo], yaitu *podcast* pembelajaran bahasa Mandarin yang bertujuan untuk melatih keterampilan Menyimak. *Podcast* ini bertemakan kehidupan sehari-hari 日常生活 [Rìcháng shēnghuó] yang di dalamnya terdapat sub tema 我跟他☒☒十年了 [Wǒ gēn tā rènrshí shí niánle] dan 周末你有什么打算? [Zhōumò nǐ yǒu shé me dǎsuàn?]. Setiap sub tema memiliki tiga seri yang saling berhubungan. Seri yang pertama yaitu seri kosakata, seri ini berisikan kosakata-kosakata beserta penjelasannya yang akan membantu mahasiswa untuk memahami materi di seri berikutnya. Seri yang kedua yaitu materi, seri ini berisikan materi berupa cerita-cerita pendek. Seri yang ketiga yaitu seri soal, seri ini berisikan latihan soal yang dapat mengetahui tingkat kepahaman mahasiswa.

Petunjuk penggunaan media *podcast* ini adalah dengan cara membuka *platform Spotify* dan mengetik 天天☒故事你听得越多学得越好 *PODCAST* di kolom pencarian, setelah itu mahasiswa dapat memilih salah satu sub tema *podcast* untuk didengarkan dari seri pertama

sampai seri ketiga, kemudian mahasiswa dapat mengklik *link google form* untuk mengumpulkan jawaban soal yang terdapat di deskripsi *podcast* seri ketiga. Setelah mahasiswa mendengarkan rangkaian dari *podcast* tersebut, mahasiswa mengulangi cara yang sama untuk mendengarkan sub tema *podcast* yang lainnya.

Podcast 天天讲故事你听得越多学得越好 [Tiāntiān jiǎng gùshì nǐ tīng dé yuè duō xué dé yuè hǎo] telah divalidasi oleh ahli media dan ahli materi, serta diuji cobakan pada mahasiswa *offering A* dan *offering B* kelas Menyimak 1 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Malang yang berjumlah 49 mahasiswa, dengan diamati oleh tiga orang observer. Dalam proses validasi produk dan uji coba, digunakan instrumen pengumpulan data berupa angket dan lembar observasi. Berikut disajikan data-data dari angket dan lembar observasi yang telah terisi. Data-data tersebut adalah data hasil validasi ahli media, data hasil validasi ahli materi, data hasil observasi, serta data hasil angket mahasiswa.

### 3.1. Data Hasil Validasi

Data hasil validasi ahli terdiri dari data hasil validasi ahli media yaitu Robby Yunia Irawan, S.Pd., M.Pd dan data hasil validasi ahli materi yaitu Karina Fefi Laksana Sakti, S. Pd., MTCSOL. Merujuk pada hasil validasi ahli media, dapat diketahui bahwa berdasarkan aspek kualitas musik, musik latar sudah sesuai, musik penutup juga sudah sesuai, tetapi musik secara keseluruhan tidak sesuai. Adapun keterangan yang diberikan ahli media adalah jeda musik latar kurang sesuai, beberapa bagian volume musik juga perlu dikurangi sehingga memerlukan perbaikan. Selain itu, merujuk pada aspek kualitas suara, terbukti bahwa pada aspek kualitas suara, kualitas suara secara keseluruhan sudah sesuai sudah tidak ada *noise* atau *hum*, komposisi musik dan suara pemateri juga sudah sesuai, tetapi tempo suara pada saat menyampaikan materi tidak sesuai dikarenakan terlalu cepat, sehingga memerlukan perbaikan. Merujuk pada aspek kualitas tampilan, terbukti bahwa tampilan *podcast* secara keseluruhan sudah menarik, pemilihan tampilan gambar sudah sesuai, dan pemilihan tampilan *font* juga sudah sesuai. Ahli media memberikan komentar bahwa media yang dikembangkan oleh peneliti belum memiliki petunjuk penggunaan produk. Sehingga ahli media menyarankan peneliti untuk membuat petunjuk penggunaan media *Podcast* 天天讲故事你听得越多学得越好 [Tiāntiān jiǎng gùshì nǐ tīng dé yuè duō xué dé yuè hǎo]. Ahli media menyimpulkan bahwa media *podcast* yang dikembangkan oleh peneliti layak dengan revisi.

Merujuk pada hasil validasi ahli materi, terbukti bahwa dilihat dari aspek kesesuaian materi, materi sudah sesuai dengan HSK 3, materi sudah sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa, materi sudah sesuai dengan tema kehidupan sehari-hari, struktur kalimat dalam materi *podcast* sudah tepat, tata bahasa yang digunakan dalam materi *podcast* sudah tepat, latihan soal sudah sesuai dengan materi *podcast*, tingkat kesulitan latihan soal sudah sesuai dengan kemampuan mahasiswa. Adapun keterangan yang diberikan ahli materi adalah ada beberapa penggunaan kosa kata dan tata bahasa yang tidak tepat sehingga perlu diperbaiki. Selain itu, merujuk pada aspek kesesuaian pelafalan, pelafalan materi sudah tepat dan jelas, tetapi tempo pengucapan materi tidak sesuai dengan kemampuan mahasiswa. Adapun keterangan yang diberikan ahli materi adalah tempo sedikit terlalu cepat untuk mahasiswa semester 4. Ahli materi menyimpulkan bahwa media *podcast* yang dikembangkan oleh peneliti layak dengan revisi

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa media *Podcast* 天天讲故事你听得越多学得越好 [Tiāntiān jiǎng gùshì nǐ tīng dé yuè duō xué dé yuè hǎo] membutuhkan revisi untuk memperbaiki jeda musik latar, menurunkan tempo suara, dan menambahkan petunjuk penggunaan produk. Meski begitu, ahli media dan ahli materi menyatakan bahwa media *Podcast* 天天讲故事你听得越多学得越好 [Tiāntiān jiǎng gùshì nǐ tīng dé yuè duō xué dé yuè hǎo] valid, dengan penilaian layak dengan revisi.

### 3.2. Data Hasil Uji Coba Produk

Peneliti menggunakan media *Podcast* 天天讲故事你听得越多学得越好 [Tiāntiān jiǎng gùshì nǐ tīng dé yuè duō xué dé yuè hǎo] yang dikembangkan oleh peneliti pada mata kuliah Menyimak 1. Agar memudahkan mengakses media yang peneliti kembangkan, maka peneliti mengunggah Media *Podcast* 天天讲故事你听得越多学得越好 [Tiāntiān jiǎng gùshì nǐ tīng dé yuè duō xué dé yuè hǎo] ini di platform *Spotify*. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli yang mengatakan bahwa penggunaan media audio menjadi praktis dan mudah digunakan karena dapat diunggah secara *online* (Darwis, 2016; Rosell-Aguilar, 2013). Penggunaan media *Podcast* 天天讲故事你听得越多学得越好 [Tiāntiān jiǎng gùshì nǐ tīng dé yuè duō xué dé yuè hǎo] ini terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan. Tahapan pertama yaitu, mahasiswa harus mendengarkan seri pertama yaitu seri kosakata yang berisikan kosakata-kosakata beserta penjelasannya yang nantinya akan membantu mahasiswa untuk memahami materi di seri berikutnya. Tahapan kedua yaitu, mahasiswa harus mendengarkan seri kedua yaitu seri materi yang berisikan materi berupa cerita-cerita pendek, dan tahapan yang ketiga yaitu, mahasiswa harus mendengarkan seri ketiga yaitu seri latihan soal yang berisikan latihan-latihan soal guna mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa. Hal ini sejalan dengan tahapan menyimak yang dikemukakan oleh Tarigan (Ibda, 2019) yang berpendapat bahwa menyimak memiliki empat tahap yaitu, mendengar, memahami, menginterpretasi, dan mengevaluasi. Setelah mahasiswa mendengarkan *podcast*, mahasiswa berusaha memahami makna dari isi *podcast* yang didengarkannya, setelah itu mahasiswa harus menafsirkan isi informasi tersebut dan mengevaluasinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer, terbukti bahwa berdasarkan aspek partisipasi mahasiswa, mahasiswa bersemangat mendengarkan media saat uji coba berlangsung, mahasiswa aktif menyimak materi yang terdapat dalam *podcast* saat uji coba berlangsung, mahasiswa fokus mengerjakan latihan soal yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli yang mengatakan bahwa media audio dapat meningkatkan minat mahasiswa, dapat menarik perhatian atau fokus mahasiswa, dan dapat memusatkan perhatian mahasiswa (Darwis, 2016; Istanto, 2011; Prahasari, 2014; Rosell-Aguilar, 2013). Observer juga mengatakan bahwa mahasiswa tidak mengalami kesulitan saat mengakses media *podcast* karena peneliti membagikan *link podcast* kepada mahasiswa melalui ketua *offering*. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli yang mengatakan bahwa media *podcast* dapat diakses dengan menggunakan komputer, *iPhone*, atau *iPods* dan tersedia di internet sehingga dapat diakses secara *online* (Al Qasim & Al Fadda, 2013; Darwis, 2016; Rajpal & Devi, 2011; Rosell-Aguilar, 2013). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pada saat kegiatan uji coba berlangsung kondisi kelas kondusif serta sarana dan prasarana yang tersedia mencukupi. Selain itu mahasiswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan uji coba dan mudah mengakses media yang dikembangkan oleh peneliti. Ketiga observer menyatakan bahwa media *Podcast* 天天讲故事你

听得越多学得越好 [Tiāntiān jiǎng gùshì nǐ tīng dé yuè duō xué dé yuè hǎo] menarik dan dapat digunakan untuk melatih keterampilan menyimak mahasiswa.

Pada saat penelitian berlangsung, peneliti mengetahui fakta bahwa mahasiswa bersemangat saat mendengarkan media *podcast*, mahasiswa aktif menyimak tahapan materi yang terdapat dalam *podcast*, dan mahasiswa dapat mengerjakan latihan soal dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sudjana yang menyatakan kelebihan dari media audio adalah sebagai pemusat perhatian mahasiswa, membantu mahasiswa dalam mengikuti pengarah, dan membantu daya analisis mahasiswa (Prahasari, 2014). Berikut adalah data hasil angket mahasiswa aspek kebermanfaatan media.

**Table 1. Data Hasil Angket Mahasiswa Aspek Kebermanfaatan Media**

Aspek	No	Pertanyaan	Jawaban Ya
Kebermanfaatan Media	1	Media <i>podcast</i> dapat meningkatkan keterampilan Menyimak bahasa Mandarin	49
	2	Media <i>podcast</i> dapat meningkatkan semangat dalam pembelajaran bahasa Mandarin	46
	3	Media <i>podcast</i> dapat membuat pembelajaran bahasa Mandarin menjadi lebih menarik	46

Berdasarkan hasil angket mahasiswa, dapat diketahui bahwa pada aspek kebermanfaatan media pada pertanyaan mengenai media *podcast* dapat membantu meningkatkan keterampilan Menyimak bahasa Mandarin, seluruh mahasiswa memberikan jawaban “ya”. Hal tersebut sesuai dengan pendapat para ahli yang mengatakan bahwa media *podcast* dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk melatih keterampilan Menyimak dalam berbahasa seperti belajar pelafalan, kosakata, tata bahasa (Chan et al., 2011; Darwis, 2016; Ho, Chou, & Fang, 2016; Istanto, 2011). Sedangkangka pada pertanyaan mengenai media *podcast* dapat meningkatkan semangat dalam pembelajaran bahasa Mandarin dan pertanyaan mengenai media *podcast* dapat membuat pembelajaran bahasa Mandarin menjadi lebih menarik, terdapat 46 mahasiswa yang memberikan jawaban “ya”. Hal tersebut sesuai dengan pendapat para ahli yang mengatakan bahwa media audio dapat meningkatkan minat mahasiswa, dapat menarik perhatian atau fokus mahasiswa, dan dapat memusatkan perhatian mahasiswa (Darwis, 2016; Istanto, 2011; Prahasari, 2014; Rosell-Aguilar, 2013)

**Table 2. Data Hasil Angket Mahasiswa Aspek Kebermanfaatan Media**

Aspek	No	Pertanyaan	Jawaban Ya
Kemudahan Media	1	Media <i>podcast</i> mudah digunakan	46
	2	Media <i>podcast</i> cukup praktis	48
	3	Media <i>podcast</i> ini mudah diakses	47
	4	Penjelasan kosakata di media <i>podcast</i> mudah dipahami?	47

Berdasarkan pada aspek kemudahan media, pada pertanyaan mengenai media *podcast* mudah digunakan terdapat 46 yang menjawab “ya”. Sedangkan pada aspek kemudahan media pada pertanyaan mengenai media *podcast* cukup praktis terdapat 48 orang menjawab “ya”. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa *podcast* cukup praktis dan mudah digunakan karena dapat diakses kapanpun dan dimanapun karena tersedia di internet (Darwis, 2016; Rosell-Aguilar, 2013). Selain itu, pertanyaan mengenai kemudahan mengakses media *podcast* dan penjelasan kosakata di media *podcast* mudah dipahami terdapat 47 orang menjawab “ya”. Hal tersebut sesuai dengan pendapat ahli yang mengatakan bahwa *Podcast* dapat mendukung pembelajaran mahasiswa tidak hanya dalam keterampilan Menyimak tetapi dalam pembelajaran berbahasa lainnya seperti tata bahasa, pelafalan, kosakata, tata bahasa, yang dapat diterapkan sebagai sumber belajar (Chan et al., 2011; Darwis, 2016; Istanto, 2011).

**Tabel 3. Data Hasil Angket Mahasiswa Aspek Kebermanfaatan Media**

Aspek	No	Pertanyaan	Jawaban Ya
Kesesuaian Media	1	Durasi <i>podcast</i> sudah sesuai untuk latihan menyimak	46
	2	Latihan soal sudah sesuai dengan materi <i>podcast</i>	49
	3	Media yang dikembangkan sudah sesuai untuk digunakan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan kemampuan menyimak	47

Berdasarkan pada aspek kesesuaian media pada pertanyaan mengenai durasi *podcast* sudah sesuai untuk latihan menyimak, terdapat 46 mahasiswa yang menjawab “ya”. Sedangkan pada pertanyaan mengenai kesesuaian latihan soal dengan materi *podcast* seluruh mahasiswa memberikan jawaban “ya”. Pada pertanyaan mengenai kesesuaian media yang dikembangkan oleh peneliti untuk digunakan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan kemampuan menyimak mahasiswa terdapat 47 orang menjawab “ya”. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa media *Podcast* 天天☒故事你听得越多学得越好[Tiāntiān jiǎng gùshì nǐ tīng dé yuè duō xué dé yuè hǎo] membantu dalam meningkatkan keterampilan menyimak mahasiswa, media *podcast* cukup praktis dan mudah di akses, penjelasan kosakata di media *Podcast* 天天☒故事你听得越多学得越好[Tiāntiān jiǎng gùshì nǐ tīng dé yuè duō xué dé yuè hǎo] mudah dipahami mahasiswa, serta latihan soal yang sesuai dengan materi *podcast* yang telah disajikan, media *Podcast* 天天☒故事你听得越多学得越好[Tiāntiān jiǎng gùshì nǐ tīng dé yuè duō xué dé yuè hǎo] sudah sesuai untuk digunakan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan kemampuan menyimak mahasiswa.

#### 4. Simpulan

Media *Podcast* 天天☒故事你听得越多学得越好[Tiāntiān jiǎng gùshì nǐ tīng dé yuè duō xué dé yuè hǎo] dapat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Mandarin yang berfokus pada keterampilan menyimak mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2019. Media *Podcast* 天天☒故事你听得越多学得越好[Tiāntiān jiǎng gùshì nǐ tīng dé yuè duō xué dé yuè hǎo] telah divalidasi oleh ahli media dan ahli materi dan telah diuji cobakan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2019.

Hasil validasi dari ahli media adalah media ini telah memenuhi aspek kualitas tampilan, sedangkan dalam aspek kualitas musik perlu adanya perbaikan pada jeda *background* dan penurunan volume *background*. Dalam aspek kualitas suara perlu adanya perbaikan pada tempo suara. Adapun hasil validasi ahli materi adalah media ini telah memenuhi aspek kesesuaian materi, sedangkan dalam aspek kesesuaian pelafalan perlu adanya perbaikan pada tempo suara. Peneliti telah merevisi media *Podcast* 天天讲故事你听得越多学得越好 [Tiāntiān jiǎng gùshì nǐ tīng dé yuè duō xué dé yuè hǎo] sesuai saran dari validator.

Media *Podcast* 天天讲故事你听得越多学得越好 [Tiāntiān jiǎng gùshì nǐ tīng dé yuè duō xué dé yuè hǎo] telah diuji cobakan pada 49 mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2019 yang mengambil kelas Menyimak 1 dengan disaksikan oleh tiga orang observer. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses uji coba berlangsung dengan baik, mahasiswa bersemangat dan aktif mendengarkan materi *podcast*, peserta tidak mengalami kesulitan saat mengakses media *podcast*. Menurut komentar yang diberikan oleh ketiga observer, dirumuskan kesimpulan bahwa media *Podcast* 天天讲故事你听得越多学得越好 [Tiāntiān jiǎng gùshì nǐ tīng dé yuè duō xué dé yuè hǎo] menarik, dapat menarik perhatian mahasiswa, serta dapat digunakan untuk melatih keterampilan Menyimak mahasiswa.

Hasil uji coba menunjukkan adanya kelebihan maupun kekurangan dari media *Podcast* 天天讲故事你听得越多学得越好 [Tiāntiān jiǎng gùshì nǐ tīng dé yuè duō xué dé yuè hǎo]. Adapun kelebihan dari media yang dikembangkan oleh peneliti dilihat dari data angket mahasiswa adalah media ini membantu mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Mandarin, media *podcast* cukup praktis dan mudah diakses, penjelasan kosakata pada media *podcast* mudah dipahami oleh mahasiswa, latihan soal sudah sesuai dengan materi *podcast*, dan media yang dikembangkan sudah sesuai untuk digunakan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan kemampuan menyimak mahasiswa.

## Daftar Rujukan

- Abi Hamid, M., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., Jamaludin, J., & Simarmata, J. (2020). *Media pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Al Qasim, N., & Al Fadda, H. (2013). From CALL to MALL: The effectiveness of podcast on EFL higher education students' listening comprehension. *English Language Teaching*, 6(9), 30–41.
- Chan, W. M., Chen, I. R., & Döpel, M. (2011). Podcasting in foreign language learning: Insights for podcast design from a developmental research project. *WorldCALL: Global Perspectives on Computer-Assisted Language Learning*, 19–37.
- Darwis, R. (2016). Students' perceptions towards the use of podcast in learning English: A case study of the second grade students at one high school in Bandung. *Journal of English and Education*, 4(2), 80–100.
- Dewi, P. K., & Budiana, N. (2018). *Media pembelajaran bahasa: Aplikasi teori belajar dan strategi pengoptimalan pembelajaran*. Universitas Brawijaya Press.
- Ho, C.-T. B., Chou, Y.-H. D., & Fang, H.-Y. V. (2016). Technology adoption of podcast in language learning: Using Taiwan and China as examples. *International Journal of E-Education, e-Business, e-Management and e-Learning*, 6(1), 1.
- Ibda, H. (2019). *Bahasa Indonesia tingkat lanjut untuk mahasiswa: Dilengkapi catrurtunggal keterampilan berbahasa*. CV. Pilar Nusantara.
- Indriastuti, F., & Saksono, W. T. (2015). Podcast Sebagai Sumber Belajar Berbasis Audio Audio Podcasts As Audio-Based Learning Resources. *Jurnal Teknodik*, 304–314.
- Istanto, J. W. (2011). Pelangi Bahasa Indonesia podcast: What, why and how. *Electronic Journal of Foreign Language Teaching*, 8(1), 371–384.

- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Prenada Media.
- Lestari, S. W. (2020). Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Dalam Masa Pandemi Ditinjau Dari Media Pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287.
- Prahasari, M. A. (2014). Pengembangan Media Audio Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kompetensi Dasar Menanggapi Cerita Untuk Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 16 Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 5(1), Article 1. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jmtp/article/view/6367>
- Rajpal, S., & Devi, V. A. (2011). Podcast: Enhancing Listening and Speaking Skills. *Language in India*, 11(10).
- Rayanto, Y. H. (2020). *Penelitian Pengembangan Model Addie Dan R2d2: Teori & Praktek*. Lembaga Academic & Research Institute.
- Rosell-Aguilar, F. (2013). Podcasting for language learning through iTunes U: The learner's view. *Language Learning & Technology*, 17(3), 74–93.
- Sutarti, T., & Irawan, E. (2017). *Kiat sukses meraih hibah penelitian pengembangan*. Deepublish.
- Umi Hijriyah, U. (2016). *Menyimak Strategi Dan Implikasinya Dalam Kemahiran Berbahasa*.
- Wardhono, A., & Istiana, Y. (2018). *Prosiding Seminar Nasional 2018 Jilid 1: Memaksimalkan peran pendidik dalam membangun karakter anak usia dini sebagai wujud investasi bangsa* (Vol. 1). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban.